


Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Angkringan Istimewa dan UMKM Teh Poci di Sedayu Bantul Yogyakarta

¹⁾Guntur Samudra*, ²⁾ Martinus Budiantara

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding: Samudrag82@gmail.com *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Laporan Keuangan Sederhana UMKM Akuntansi Pelatihan Penyusunan	Salah satu hal yang paling penting dalam sebuah bisnis adalah mencatat laporan keuangan. Tapi ditemukan bahwa pelaku UMKM khususnya Angkringan istimewa dan minuman Teh Poci tidak memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan serta ketidaktahuan cara pencatatan laporan keuangan yang baik. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pencatatan laporan keuangan, supaya memudahkan proses pencatatan laporan keuangan bagi badan usaha, khususnya dalam hal pencatatan transaksi keuangan. Beberapa metode yang diterapkan meliputi survei, sosialisasi, dan pelatihan. Pengabdian ini sangat berguna bagi pemilik usaha di Kecamatan Sedayu, terutama bagi Angkringan Istimewa dan usaha Teh Poci, karena mereka dapat memanfaatkan pembukuan dasar untuk mencatat laporan keuangan mereka.
Keywords: Simple Financial Reports MSMEs Accountancy Training Drafting	ABSTRACT <p>One of the most important things in a business is to record financial statements. However, it was found that MSME actors, especially special Angkringan and Teh Poci drinks, did not understand the importance of recording financial statements and ignorance of how to record good financial statements. Thus, this community service program aims to provide a basic understanding of financial statement recording, in order to facilitate the process of recording financial statements for business entities, especially in terms of recording financial transactions. Some of the methods applied include surveys, socialization, and training. This service is very useful for business owners in Sedayu District, especially for Angkringan Istimewa and Teh Poci businesses, because they can take advantage of basic bookkeeping to record their financial statements.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan lapangan kerja, Meski menghadapi berbagai tantangan seperti akses permodalan dan pemasaran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih mempunyai potensi untuk dikembangkan dan berinovasi.

Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2023, Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Menurut Didik J. Lakhbini, Rektor Universitas Paramadina, ada tiga faktor utama yang mendorong upaya pemerintah di tingkat pusat, daerah, dan kabupaten untuk mendukung pengembangan pengusaha kecil dan menengah. Pertama, pentingnya modernisasi perusahaan, yang mencakup persiapan sumber daya manusia yang memadai. Kedua, memastikan stabilitas manajemen, karena mengelola bisnis kecil dan menengah menjadi semakin kompleks, terutama ketika pengusaha tidak memiliki tenaga kerja yang tepat dan menghadapi tantangan teknis. Ketiga, perubahan alat yang digunakan dalam proses manufaktur, termasuk pemanfaatan teknologi keuangan yang lebih maju. Keberhasilan UMKM menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh pejabat di tingkat pusat maupun daerah, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan, seperti pencatatan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi bisnis kecil dan menengah untuk meningkatkan kinerja mereka, memperluas usaha, serta memperoleh modal kerja tambahan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah pencatatan laporan keuangan. Akuntansi yang baik memungkinkan pengusaha memahami status keuangan bisnisnya, dan membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan sederhana, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, membantu UMKM memantau kinerjanya dan merencanakan langkah strategis di masa depan. Diharapkan dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM Indonesia mampu tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.

Membuat laporan keuangan sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan alat penting yang membantu pemilik UMKM dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan usahanya. Laporan keuangan sederhana adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan Anda. Kinerja dan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu menurut Bude & Budiantara (2023)

Salah satu tantangan yang sering diabaikan oleh para pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Ilarramah & Susanti (2021), Widiastoeti & Sari (2020), serta Wijaya (2019). Hal ini terutama terkait dengan penerapan konsep dan prinsip manajemen keuangan serta akuntansi yang tepat. Hal ini juga terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Usaha Angkringan Istimewa pak Agung dan usaha minuman Teh Poci mas Viki, karena mereka para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu sulit dan tidak terlalu penting sehingga mereka mengabaikannya. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan kepada pemilik usaha atau para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta untuk memulai melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik untuk pertumbuhan pada usaha mereka.

II. MASALAH

Masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang belum pernah menyusun laporan keuangan dan kurang memahami konsep serta pentingnya laporan keuangan sederhana, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan usaha mereka.



Gambar 1. UMKM Angkringan Istimewa



Gambar 2. UMKM Teh Poci

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan fokus pada UMKM Angkringan Istimewa dan Teh Poci. Pengabdian ini berlangsung selama bulan Oktober 2024. Pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan serta melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana (mencatat pengeluaran dan pemasukan). Setiap tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui proses terencana. Secara keseluruhan, pengabdian ini bertujuan untuk mendukung UMKM di kecamatan Sedayu khususnya Angkringan Istimewa dan minuman Teh Poci untuk bisa membuat laporan keuangan sederhana pada usaha mereka. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Survei

Tahap ini, meminta izin pada pelaku UMKM untuk kesediannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dan dilakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan proses wawancara dari pelaku UMKM sebelum melaksanakan program pengabdian masyarakat.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahap ke dua, memberikan penjelasan mengenai manfaat Gambaran tentang pencatatan keuangan, termasuk akuntansi dasar (masuk dan pengeluaran), dan penjelasan langsung tentang cara kerja proses pencatatan dalam akuntansi. Dan sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan sederhana pada bisnis mereka

3. Hasil

Pada tahapan terakhir, menilai sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sederhana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pihak berpendapat bahwa pembukuan keuangan berfungsi sebagai sumber utama informasi bagi perusahaan. Melalui pembukuan, Anda dapat memantau kondisi keuangan, termasuk pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, perencanaan keuangan dapat disusun berdasarkan batasan yang ada. Potensi kerugian dalam bisnis juga dapat diminimalkan dengan menyusun laporan keuangan atau melaksanakan pembukuan secara sistematis (Radhanti, 2022). Bagi pelaku UMKM, tujuan utama adalah mengembangkan usaha mereka. Untuk mencapai tujuan wirausaha tersebut, perencanaan yang matang dan pencatatan transaksi yang tepat sangat penting agar arus kas masuk dan keluar dapat terus terpantau.

Angkringan Istimewa dan usaha minuman Teh Poci terletak di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam menjalankan usahanya, Pak Agung sebagai pemilik Angkringan Istimewa dan Mas Viki sebagai pemilik Teh Poci belum melakukan pencatatan keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran, setelah kegiatan survei dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan potensi kesalahan dalam pengelolaan usaha mereka. Uraian kegiatan mencakup hal tersebut.

a. Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi, diberikan pemahaman dasar mengenai akuntansi dan pencatatan, termasuk pembukuan serta cara menyusun laporan keuangannya. Dua usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu Angkringan Istimewa dan minuman Teh Poci, dijelaskan kepada pemiliknya bahwa pembukuan merupakan metode untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi selama operasional bisnis. Semua aspek, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga keuntungan, tercatat dalam pembukuan tersebut.



Gambar 3. UMKM Angkringan Istimewa



Gambar 4. UMKM Teh Poci

Beberapa alasan mengapa penting untuk membuat catatan keuangan sendiri antara lain: 1) Memahami jalannya operasional bisnis; 2) Memiliki kemampuan untuk memantau pengeluaran biaya bisnis; 3) Mendapatkan informasi terkait utang dan piutang; dan 4) Mengurangi atau menghindari risiko kehilangan aset, uang, atau barang. Dengan adanya pembukuan yang baik, bisnis dapat lebih mudah mengoptimalkan keuntungan. Manfaat dari pencatatan keuangan adalah memungkinkan UMKM Angkringan Istimewa dan Teh Poci di Kecamatan Sedayu untuk melaporkan keuntungan atau kerugian mereka dengan jelas, berdasarkan catatan setiap transaksi yang dilakukan. Selain itu, ini mempermudah proses pelaporan secara keseluruhan dan membantu pemilik usaha memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kerugian karena sering mencampuradukkan uang pribadi dengan uang bisnis, yang pada akhirnya menghambat pencapaian keuntungan usaha.

b. Pelatihan

Prosedur yang dilakukan mencakup penyusunan laporan keuangan serta penerapan teknik pelatihan dan bimbingan. Para pelaku usaha diberikan instruksi untuk berlatih dan rutin mencatat laporan keuangan mereka menggunakan buku kwarto kas setelah menerima materi tentang akuntansi keuangan dasar.

1. UMKM Angkringan Istimewa

NO.	REKAPITULASI	DEBIT	KREDIT	Saldo	NO.	REKAPITULASI	DEBIT	KREDIT	Saldo
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30

Gambar 5. Laporan keuangan sederhana

NO.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	Saldo			
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Gambar 6. Laporan keuangan sederhana

2. UMKM Teh Poci

NO.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	Saldo			
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Gambar 7. Laporan keuangan sederhana dan Laporan keuangan sederhana

c. Hasil

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan dua UMKM yang menjadi target intervensi. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Keterangan	Sebelum	Sesudah
UMKM memahami pentingnya laporan keuangan untuk sebuah bisnis	10%	100%
UMKM bisa menyusun laporan keuangan sederhana	5%	100%

V. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan bagi UMKM di Kecamatan Sedayu untuk menyiapkan laporan keuangan yang diperlukan. UMKM yang sebelumnya kesulitan dalam memahami dan mengelola data keuangan kini mampu melakukan pembukuan dasar, yang mendukung kelancaran operasional bisnis dan proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan kini dapat disusun dan diintegrasikan dengan pembukuan dasar, serta dicatat secara berkala. Hal ini membantu para pelaku usaha menyadari pentingnya pengelolaan dan pendokumentasian laporan keuangan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan di masa depan..

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah membantu membimbing saya
2. Kepada pelaku UMKM yang mengizinkan saya melakukan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Utami, E. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Sepran Pada UMKM Di Kelurahan Argorejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4302-4309.
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM NASI UDUK DAN UMKM CILOR MAKLOR DI SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131-134.
- Gajali, A., & Astuti, T. D. (2024). Pelaporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM (Studi Kasus pada Usaha Sudek dan Seblak Bloom). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3298-3303.
- Minsyahnaz, T., & Budiantara, M. (2024). Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada Warung Sate Cak Umbar Dan Warung Tas Rajut Pak Toe. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(3), 97-102.